

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Dana Desa

Dana Desa (DD) adalah sumber pendanaan penting untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Dana ini dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada desa-desa di seluruh Indonesia. Dalam pengalokasiannya, pemerintah menggunakan **3 formula alokasi Dana Desa** berdasarkan *Indeks Desa Membangun* (IDM).

Pembangunan desa merupakan pondasi dalam membangun negara yang maju, sejahtera, dan mandiri. Salah satu instrumen penting yang dirancang untuk mendorong pembangunan desa di Indonesia adalah **Dana Desa**, yang dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Agar distribusi Dana Desa ini dapat dilakukan secara adil, efektif, dan sesuai kebutuhan, pemerintah mengadopsi **3 Formula Alokasi Dana Desa**. Formula ini didasarkan pada tiga pendekatan utama, yaitu pemerataan, afirmasi, dan kinerja, dengan mempertimbangkan data *Indeks Desa Membangun* (IDM), dan Faktor-faktornya serta bagaimana besaran dana tersebut dihitung berdasarkan indikator dan pendekatan yang telah ditetapkan.

Pengertian 3 Formula Alokasi Dana Desa

Formula alokasi Dana Desa adalah mekanisme yang digunakan pemerintah untuk menentukan besaran Dana Desa yang diterima oleh setiap desa. Formula ini mempertimbangkan aspek pemerataan, afirmasi, dan kinerja sebagai pendekatan utama untuk menciptakan keadilan dalam pembangunan.

Tiga Formula Utama:

1. **Alokasi Dasar (AD):** Alokasi yang diberikan secara merata kepada semua desa untuk mendukung kebutuhan operasional dan kegiatan dasar.
2. **Alokasi Afirmasi (AA):** Alokasi tambahan yang diberikan khusus untuk desa-desa tertinggal, sangat tertinggal, dan desa dengan jumlah penduduk miskin yang tinggi.
3. **Alokasi Kinerja (AK):** Alokasi tambahan yang diberikan kepada desa-desa berdasarkan kinerja mereka dalam pengelolaan dana dan pembangunan yang efektif.

Tujuan 3 Formula Alokasi Dana Desa

1. **Pemerataan Pembangunan:** Mendorong pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk desa tertinggal dan terpencil.
2. **Pemberdayaan Desa:** Meningkatkan kapasitas desa untuk mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan.
3. **Pengentasan Kemiskinan:** Mendukung program pengentasan kemiskinan melalui pembangunan infrastruktur, ekonomi, dan sosial di desa.
4. **Meningkatkan Kinerja Desa:** Memberikan insentif bagi desa yang menunjukkan tata kelola yang baik dan capaian pembangunan yang positif.

Fungsi 3 Formula Alokasi Dana Desa

1. Alokasi Dasar (AD):

- Mendukung operasional pemerintahan desa, seperti gaji perangkat desa (ADD), layanan administrasi.
- pemeliharaan fasilitas umum, Pembangunan Infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, BLT-DD (DD), dll.

2. Alokasi Afirmasi (AA):

- Memberikan perhatian khusus kepada desa-desa yang paling membutuhkan, untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah.

3. Alokasi Kinerja (AK):

- Memberikan penghargaan bagi desa yang berprestasi dalam pengelolaan anggaran dan pembangunan.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Besaran Dana Desa

Selain 3 formula utama dalam alokasi Dana Desa, baik ADD maupun DD, terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi besaran dana yang diterima oleh setiap desa. Faktor-faktor ini mencerminkan kondisi objektif desa, prioritas nasional, serta kebijakan strategis pemerintah pusat. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

1. Jumlah Penduduk Desa

Jumlah penduduk desa menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan besaran Dana Desa. Desa dengan populasi besar cenderung membutuhkan dana yang lebih besar

untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur, layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan sosial lainnya.

2. Luas Wilayah Desa

Desa dengan luas wilayah yang besar biasanya membutuhkan anggaran lebih banyak untuk pembangunan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, irigasi, dan fasilitas lainnya yang tersebar di wilayah yang lebih luas.

3. Tingkat Kemiskinan

Proporsi penduduk miskin dalam desa sangat berpengaruh terhadap Dana Desa, terutama pada komponen alokasi afirmasi. Desa dengan tingkat kemiskinan tinggi akan menerima dana tambahan untuk mendukung program-program pengentasan kemiskinan, seperti pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, dan bantuan sosial.

4. Status Geografis dan Aksesibilitas

Desa-desanya yang berada di wilayah terpencil, perbatasan, atau pulau-pulau terluar mendapatkan perhatian khusus dalam alokasi Dana . Hal ini bertujuan untuk mendukung pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di daerah-daerah yang sulit dijangkau.

5. Status Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM)

Klasifikasi desa berdasarkan IDM (mandiri, maju, berkembang, tertinggal, sangat tertinggal) menjadi acuan dalam menentukan prioritas alokasi dana. Desa tertinggal dan sangat tertinggal akan mendapatkan porsi dana yang lebih besar untuk mempercepat pembangunan.

6. Tingkat Keselamatan Lingkungan

Faktor ini mempertimbangkan desa-desa yang rentan terhadap bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan kekeringan. Desa dengan tingkat kerawanan tinggi biasanya memerlukan dana tambahan untuk mitigasi risiko bencana dan penanganan darurat.

7. Kinerja Pengelolaan Dana Desa

Kinerja desa dalam mengelola dana sebelumnya, seperti akurasi pelaporan, transparansi, dan capaian pembangunan, sangat memengaruhi besaran Dana Desa. Desa dengan kinerja baik mendapatkan alokasi kinerja, yang menjadi insentif untuk terus meningkatkan tata kelola desa.

8. Kebijakan Strategis Nasional

Pemerintah pusat dapat menentukan kebijakan strategis yang memengaruhi prioritas Dana Desa, seperti percepatan pembangunan di daerah perbatasan, pengentasan kemiskinan ekstrem, dan penguatan ketahanan pangan nasional.

9. Partisipasi Masyarakat Desa

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan desa juga menjadi salah satu indikator penilaian kinerja desa. Desa dengan partisipasi masyarakat yang tinggi cenderung mendapatkan apresiasi melalui alokasi kinerja.

10. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Desa

Desa yang memiliki potensi ekonomi besar, seperti sektor pariwisata, pertanian, atau usaha mikro kecil menengah (UMKM), juga diperhitungkan dalam alokasi Dana Desa. Hal ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Melalui 3 formula alokasi Dana Desa, pemerintah Indonesia berupaya mewujudkan pembangunan desa yang inklusif, berkeadilan, dan berbasis kebutuhan. Dengan memanfaatkan data Indeks Desa Membangun, alokasi dana dapat lebih tepat sasaran, sehingga desa-desa tertinggal dapat mengejar ketertinggalan, sementara desa-desa berprestasi mendapat penghargaan yang pantas.

Faktor-faktor di atas menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa bukan hanya soal formula statis, tetapi juga mencakup berbagai aspek dinamis yang mencerminkan kebutuhan dan karakteristik masing-masing desa. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, pemerintah dapat memastikan bahwa Dana Desa dialokasikan secara adil, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu menciptakan desa-desa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing.